



LAPORAN AKHIR
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

**PERINTISAN USAHATANI BERAS ORGANIK DI GAPOKTAN TEKAD
TANI DESA TAPOS KECAMATAN TENJO KABUPATEN BOGOR**

BIDANG KEGIATAN:
PKM PENGABDIAN MASYARAKAT

Diusulkan oleh:

Faisal Nafis	(H34061603/ Tahun 2006)
Leni Nurul Apriani	(H34070089/ Tahun 2007)
Gangga Nanda Adi Surya	(H34063434/ Tahun 2006)
Randi Swandaru	(F34062455/ Tahun 2006)
Nur Hutami Budiarti	(H34080076/Tahun 2008)

INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2010

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan : ” Perintisan Usahatani Beras Organik Di Gapoktan Tekad Tani Desa Tapos Kecamatan Tenjo Kabupaten Bogor “
2. Bidang Kegiatan : () PKMP () PKMK
() PKMT () PKMM
3. Bidang Ilmu : () Kesehatan () Pertanian
() MIPA () Teknologi dan Rekayasa
() Sosial Ekonomi () Humaniora
() Pendidikan

4. Ketua Pelaksana Kegiatan

5. Anggota Pelaksana Kegiatan/Penulis : 5 orang

6. Dosen Pendamping

7. Biaya Kegiatan Total :
a. Dikti : Rp 7.000.000
b. Sumber Lain : Rp 454.000
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : 6 bulan

Mengetahui
Ketua Departemen Agribisnis

Bogor, 5 Juni 2010
Ketua Pelaksana Kegiatan

(Dr. Ir. Nunung Kusnadi, MS)
NIP. 19580908 198403 1 002

(Faisal Nafis)
NIM. H34061603

Wakil Rektor
Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dosen Pendamping

(Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS)
NIP. 19581228198503 1 003

(Yeka Hendra Fatika, SP)
NIP. 19760613200501 1 002



ABSTRAK

Prestasi terbaik Indonesia di bidang pertanian adalah mencapai swasembada beras pada pertengahan tahun 1980-an. Upaya pemerintah sehingga berhasil mencapai swasembada beras adalah melalui penancangan revolusi pertanian. Namun, akibat revitalisasi pertanian pada jangka waktu yang lama, terjadi ketergantungan petani teradap pupuk dan pestisida kimia dalam jumlah besar, serta terjadi kondisi kritis pada lahan pertanian. Salah satu Gapoktan di Kabupaten Bogor yang masih memanfaatkan pupuk dan pestisida kimia adalah Gapoktan Tekad Tani, Desa Tapos, Kecamatan Tenjo. Sehingga dibutuhkan program penerapan suatu konsep pertanian organik yang holistik dan terpadu. Program ini bertujuan untuk mengarahkan Gapoktan Tekad Tani untuk memproduksi beras organik, mengurangi ketergantungan petani-petani Gapoktan Tekad Tani menggunakan pupuk dan pestisida kimia dalam budidaya tanaman padi, memberikan pelatihan pembuatan pupuk dan pestisida organik bagi petani-petani di Gapoktan Tekad Tani, serta memberikan penyuluhan dan pendampingan penggunaan pupuk dan pestisida organik pada budidaya tanaman padi. Metode yang gunakan dalam proses pelaksanaan program antara lain penyuluhan, pelatihan praktik langsung, dan pendampingan. Tahapan pertama dalam program ini diawali dengan survei dan penjajakan yang diakhiri dengan penandatanganan kerjasama. Kemudian tahap kedua adalah program penguatan kelembagaan Gapoktan dan solidaritas berkelompok. Setelah itu, tahap ketiga dengan penyuluhan dan pendampingan budidaya padi organik, dimana dibekali pula oleh pelatihan pembuatan pupuk dan pestisida organik, serta tahap keempat dengan penyuluhan dan pendampingan pemasaran beras organik. Saat ini budidaya padi organik masih mencapai umur Tujuh Minggu Setelah Tanam (7 MST), sedangkan pemasarannya telah mendapat pelanggan sebesar 30 orang yang bersedia untuk mencoba produk perintisan beras organik Gapoktan Tekad Tani Desa Tapos yang akan panen perdana pada pertengahan bulan Juli.

kata kunci : **pupuk organik, pestisida organik, budidaya padi organik, pemasaran beras organik, Gapoktan Tekad Tani**



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan anugerah, rahmat, karunia dan izin-Nya kepada Tim Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Pengabdian Masyarakat ini, sehingga Kami dapat menyelesaikan program ini dengan baik. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umatnya yang setia mengikuti ajarannya sampai akhir zaman. Program dengan judul : **PERINTISAN USAHATANI BERAS ORGANIK DI GAPOKTAN TEKAD TANI DESA TAPOS, KECAMATAN TENJO, KABUPATEN BOGOR**, merupakan salah satu hasil pemikiran yang diajukan pada Program Kreativitas Mahasiswa bidang Pengabdian Masyarakat yang didanai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) tahun 2010.

Pada kesempatan ini Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam program ini, terutama kepada :

1. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) - Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS), yang telah memberikan dana, serta kesempatan, dan kepercayaan yang sangat besar, untuk berpartisipasi pada Program Kreativitas Mahasiswa ini.
2. Institut Pertanian Bogor (IPB), yang sangat *men-support* perjuangan mahasiswa/i nya untuk terus berprestasi, optimis dan total dalam bekerja.
3. Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, yang sangat membantu dalam hal perizinan, penyediaan alat, keuangan, motivasi, serta evaluasinya selama Tim PKMM menjalankan program.
4. Yeka Hendra Fatika, S.P. dan keluarga, selaku dosen pembimbing yang telah mengajarkan banyak hal kepada Kami, bukan hanya kritikan dan saran dalam penulisan dan program pelaksanaan kegiatan, namun ilmu yang diawalnya Kami tidak mengetahui apa-apa menjadi memahami sesuatu yang ada, terimakasih atas nasihat, kesabaran, kepercayaan, semangat bahkan do'a yang selalu Bapak berikan untuk Tim ini.
5. Bapak Ating Suhendar, selaku Kepala Desa Tapos yang telah mengizinkan Tim PKMM untuk melaksanakan program perintisan beras organik di Desa Tapos yang dipimpinnnya.
6. Bapak Maman, dan Ridwan, selaku PPL setempat yang bersedia mendampingi Kami selama melaksanakan program pengabdian masyarakat.
7. Bapak Ali (alm.), dan Bapak Sukanta, selaku pimpinan Gapoktan Tekad Tani yang telah mengizinkan Tim PKMM untuk melaksanakan program dengan sasarannya adalah anggota dari Gapoktan yang dipimpinnnya.
8. Bapak Sukanta, Bohani, Ahmad, H. Nur Salam, H. Tatang, Omang, H. Satibi, H. Yahya, Rusdi, Dedi, H. Usa, Sanusi, Sawinudin, Ali Rohman, dan Karim selaku ke-15 peserta masyarakat sasaran yang telah bersedia menyediakan waktu selama pelatihan dan lahan seluas 0,2 Ha untuk dilakukan perintisan beras organik.
9. Wawan, Syahroni, Septian, Fitrianto, Ranti, Dhanis, Adi, dan Oki, selaku rekan-rekan Mahasiswa yang bersedia membantu dan meluangkan waktu serta energinya untuk pelaksanaan program.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



10. Tim PKMM Perintisan Beras Organik; Faisal, Randi, Leni, Tami, dan Gangga; semoga perjuangan, pengorbanan, lelah dan letih ini memberikan hasil yang terbaik bagi kita semua, dan semoga kebersamaan ini terus terjalin selama-lamanya.
11. Semua pihak yang telah membantu Kami selama program pelaksanaan dan penyusunan proposal usulan, laporan MONEV dan laporan Akhir, yang tidak dapat Kami sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa di dalam Lapotan Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan Laporan ini. Semoga program perintisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama petani padi di Desa Tapos, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga baik lahir maupun batin. Amien.

Bogor, 04 Juni 2009
Penulis

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia pernah mencapai swasembada beras pada pertengahan tahun 1980-an. Kondisi ini merupakan salah satu prestasi terbaik Indonesia dibidang pertanian. Upaya pemerintah sehingga berhasil mencapai swasembada beras adalah melalui penancangan revolusi pertanian, salah satunya program BIMAS. Keberhasilan tersebut dapat dilihat pada peningkatan secara signifikan produktivitas rata-rata hasil panen padi petani. Bahkan pada masa yang sama Indonesia telah berhasil mengekpor beras ke Negara lain. Namun, akibat revitalisasi pertanian pada jangka waktu yang lama, terjadi ketergantungan petani terhadap pupuk serta pestisida kimia. Akibatnya, pemerintah harus menanggung subsidi pupuk dalam jumlah besar untuk memenuhi kebutuhan pupuk seluruh petani Indonesia. Saat ini, lahan pertanian Indonesia mengalami kondisi kritis yang disebabkan oleh hilangnya unsur hara tanah dalam jumlah yang sangat banyak, serta adanya serangan hama yang semakin meningkat. Sehingga dibutuhkan upaya besar untuk mengembalikan kondisi tanah agar menjadi subur seperti semula. Salah satunya adalah menerapkan konsep pertanian organik, dimana pertanian diusahakan kembali menggunakan input-input yang berasal dari alam guna terjadi keserasian alam.

Disisi lain, saat ini, kebutuhan makanan dari produk-produk organik semakin lama semakin meningkat seiring kesadaran masyarakat akan pentingnya makanan yang sehat dan aman. Peningkatan yang sama juga terjadi pada permintaan beras organik. Kondisi yang terjadi di pasar, permintaan beras organik belum dapat dipenuhi oleh pasokan-pasokan yang ada. Diprediksi pasar beras organik di Indonesia senilai 28 miliar rupiah dengan pertumbuhan 22 persen per tahunnya. Volume produksi beras organik meningkat dari 1.180 ton pada tahun 2001 menjadi 11.000 ton pada tahun 2004 (Departemen Pertanian, 2005). Selain itu, peluang pasar beras organik tidak hanya di pasar dalam negeri tetapi juga untuk pasar luar negeri (ekspor).

Salah satu desa di Kabupaten Bogor yang sebagian besar masyarakatnya bermatapencaharian sebagai petani padi adalah Desa Tapos, Kecamatan Tenjo. Di Desa Tapos ini terdapat Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) yang memanfaatkan pupuk dan pestisida kimia dalam budidaya padinya. Gapoktan tersebut bernama Gapoktan Tekad Tani. Gapoktan Tekad Tani merupakan gabungan dari lima kelompok tani dan memiliki kurang lebih 110 anggota yang mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun ini baik dari segi keaktifan maupun peranan dalam pengkoordinasian petani di Desa Tapos.

1.2. Perumusan Masalah

Desa Tapos secara umum merupakan salah satu daerah dengan tingkat perekonomian yang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dimana hampir 60 persen, yakni 1630 orang penduduk Desa Tapos merupakan tamatan Sekolah Dsar (SD). Selain itu, tingkat penghasilan yang diperoleh rata-rata petani Desa Tapos perkapitanya dalam semusim panen adalah Rp. 3.000.000 per Hektar atau dalam sebulan Rp. 500.000 per Hektar, jauh dari Upah Minimum Regional (UMR) yang ditetapkan di wilayah manapun (RKPP, 2008). Padahal sebagian besar potensi Desa Tapos Kecamatan Tenjo adalah dibidang pertanian dengan luasan sawah seluas 195 Ha, yang secara umum dimiliki oleh petani-petani yang terhimpun dalam suatu Gapoktan, yakni Gapoktan Tekad Tani.

Melihat adanya potensi pasar beras organik yang masih terbuka lebar baik pasar domestik maupun internasional, maka kesempatan dan peluang besar bagi Desa Tapos melalui Gapoktan Tekad Tani untuk memulai perintisan usahatani padi organik sehingga nantinya diharapkan Desa ini mampu menjadi penghasil beras organik dan secara langsung akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa tersebut. Untuk itu sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan perekonomian petani-petani di Desa Tapos dan mewujudkan Gapoktan produsen beras organik, maka kami akan menjalankan pengabdian kepada masyarakat melalui PKMM (Program Kreatifitas Mahasiswa bidang Pengabdian Masyarakat) dengan judul perintisan usaha tani beras organik di Gapoktan Tekad Tani.

1.3. Tujuan Program

Tujuan yang ingin dicapai dalam program ini adalah :

1. Mengarahkan Gapoktan Tekad Tani untuk memproduksi beras organik.
2. Mengurangi ketergantungan petani-petani Gapoktan Tekad Tani menggunakan pupuk dan pestisida kimia dalam budidaya tanaman padi.
3. Memberikan pelatihan pembuatan pupuk dan pestisida organik bagi petani-petani di Gapoktan Tekad Tani.
4. Memberikan penyuluhan dan pendampingan penggunaan pupuk dan pestisida organik pada budidaya tanaman padi.

1.4. Luaran yang Diharapkan

Luaran yang diharapkan dari program ini adalah :

1. Gapoktan Tekad Tani mampu menghasilkan pupuk dan pestisida organik.
2. Gapoktan Tekad Tani menerapkan penggunaan pupuk dan pestisida organik pada budidaya padi secara kontinu.
3. Gapoktan Tekad Tani mulai merintis budidaya padi organik yang berorientasi pasar.
4. Gapoktan Tekad Tani mampu membangun jaringan pemasaran beras organik.

1.5. Kegunaan Program

1. Untuk Diri Sendiri, Program ini akan melatih dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan masyarakat serta meningkatkan peran dan kepedulian mahasiswa dalam mengatasi permasalahan pangan di masyarakat dengan memberikan solusinya.
2. Untuk Kelompok, Program ini akan melatih dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan bekerja sama di dalam tim serta meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk melakukan penyuluhan dan pelatihan kepada petani dalam upaya perintisan budidaya padi organik.
3. Untuk Masyarakat, Program ini terutama bagi Gapoktan Tekad Tani dan masyarakat Desa Tapos dapat meningkatkan pemahaman potensi pasar beras organik. Selain itu dapat meningkatkan kemampuan petani-petani anggota Gapoktan Tekad Tani dalam memproduksi pupuk organik sendiri serta kemampuan budidaya padi organik.
4. Untuk Pemerintah, Program ini sejalan dengan program yang dicanangkan oleh pemerintah yaitu program Go-Organik 2010, sehingga program ini sebagai salah satu upaya untuk mensukseskan program yang dicanangkan Departemen Pertanian tersebut. Selain itu, jika program ini berhasil maka program ini dapat menjadi *pilot project* perintisan usahatani padi organik di Indonesia, khususnya di daerah Jawa Barat.

II. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

2.1. Gambaran Umum Wilayah

Desa Tapos merupakan salah satu desa di Kecamatan Tenjo yang berada paling barat di Kabupaten Bogor. Kecamatan ini berbatasan langsung dengan Provinsi Banten yaitu wilayah Kabupaten Tangerang dan Kabupaten Lebak. Jarak dengan ibukota Kabupaten Bogor cukup jauh. Waktu tempuh yang diperlukan menuju ibukota kabupaten kurang lebih memakan waktu sekitar dua sampai tiga jam. Jarak yang jauh ini diduga adanya kekurang perhatian dari pemerintah daerah sehingga menyebabkan kurang berkembangnya perekonomian serta pembangunan di Daerah tersebut. Peta wilayah Desa Tapos dapat dilihat pada Lampiran 1.

Curah hujan Desa Tapos minimal sebesar 53,1 mm. Sedangkan topografi, meliputi 80 persen dataran rendah, dan 20 persen berbukit-bukit. Desa Tapos terletak pada ketinggian 51-55 meter diatas permukaan laut, dengan ketinggian lahan rata-rata 5-8 meter, dan kemiringan lahan 15-25 derajat. Untuk jenis tanah, Desa Tapos didominasi oleh podzolik merah kuning dengan PH 4,5, dan sedikit Latosol dengan PH 4,5-6,5 (RKPP, 2008). Klasifikasi tataguna lahan di Desa Tapos, meliputi sawah pedesaan 30 Ha, sawah tadah hujan 165 Ha, tegalan 42 Ha, ladang 73 Ha, pekarangan 41 Ha, perkebunan 46 Ha, hutan rakyat 76 Ha, dan hutan Negara 162 Ha. Dengan tingginya proporsi luasan sawah (30,7 persen), maka diperkirakan perintisan usaha beras organik akan berjalan sukses dan lancar.

2.2. Gambaran Umum Sumber Daya Manusia

Jumlah penduduk Desa Tapos terdiri dari 3.346 jiwa perempuan, dan 3.800 jiwa laki-laki, dengan sebaran umur dapat dilihat pada Tabel 1. Kondisi pendidikan penduduk Desa Tapos secara umum masih tergolong cukup rendah. Adapun perinciannya adalah SD/Madrasah 1630 orang, SLTP 900 orang, SLTA 150 orang, D3 24 orang, dan Sarjana 10 orang. Sedangkan jumlah penduduk produktif berdasarkan mata pencahariannya, terdiri atas 59 orang PNS/TNI, 148 orang pedagang, 45 orang buruh, 2.920 orang petani, dan 8 orang pensiunan. Sehingga potensi sumber daya manusia bisa diupayakan secara optimal untuk perintisan dan pengembangan beras organik dengan cara peningkatan kemampuan melalui pelatihan-pelatihan yang mendukung (Monografi Kec. Tenjo, 2008).

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Tapos Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur

Jenis Kelamin	UMUR				Jumlah
	1 – 14	15 – 30	31 – 45	46 - 60	
Perempuan	1614	862	509	360	3346
Laki – Laki	1789	1006	640	365	3800

Sumber : Monografi Kecamatan Tenjo (2008)

2.3. Gambaran Umum Kelembagaan

Gapoktan Tekad Tani diketuai oleh Bpk. Sukanta (59 tahun). Gapoktan ini pertama kali berdiri pada tanggal 10 Agustus 2006 yang terdiri dari lima kelompok tani yaitu Mugi Rahayu, Kamba, Harapan Baru, Cikarang, dan Berkah. Jumlah anggota saat ini 110 orang dimana anggota aktif sekitar 45 orang. Manajemen yang diterapkan di Gapoktan ini masih sederhana namun telah ada pembagian tugas yang jelas. Hal ini terlihat adanya beberapa karyawan fungsional yang dipekerjakan di Gapoktan ini. Sistem pembukuan dan administrasi yang diterapkan telah disesuaikan dengan standar administrasi minimal Gapoktan. Selain itu kondisi internal Gapoktan dapat digolongkan kedalam kriteria baik karena keaktifan anggota sangat tinggi pada setiap rapat rutin anggota.

III. METODE PENDEKATAN

Program ini dilakukan dengan beberapa metode pendekatan, yaitu :

1. Tahap pertama dengan pengenalan dan sosialisasi mengenai program perintisan beras organik. Hal ini dimaksudkan untuk mengenalkan Tim PKMM dan program perintisan beras organik kepada calon peserta, baik manfaat, maksud, tujuan, dan rencana ke depan dari program. Selain itu, pada tahap ini ditentukan pula 15 calon peserta yang akan mengikuti program hingga akhir. Kriteria peserta adalah petani padi yang menyatakan kesediaannya pada surat kerjasama diatas materai Rp. 6.000,- untuk mengikuti jalannya program hingga akhir, dan berkenan mengusahakan sebagian lahannya untuk diusahakan menjadi beras organik. Diharapkan pula ke-15 orang ini telah mewakili keseluruhan kelompok tani, sehingga terjadi *transfer* ilmu ke anggota lainnya.
2. Tahap kedua dengan penguatan kelembagaan Gapoktan dan solidaritas berkelompok. Hal ini dimaksudkan agar menguatkan manajemen dan soliditas internal Gapoktan. Selain itu, untuk mengkoordinasi seluruh program, agar kegiatan-kegiatan yang akan dijalankan dapat berkelanjutan dan menghasilkan manfaat maksimal bagi Gapoktan. Pada tahap ini, diawali dengan pengisian *pre test* kegiatan, kemudian diadakan penyuluhan tentang kelembagaan, organisasi, dan kepemimpinan untuk memotivasi petani sasaran, serta diakhiri dengan pengisian *post test* kegiatan.
3. Tahap ketiga dengan penyuluhan dan pendampingan budidaya padi organik. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman yang kuat kepada petani agar menggunakan sistem pertanian organik yang holistik dan terpadu, baik dari irigasi pengairan, maupun penggunaan pupuk dan pestisida organik. Pada penyuluhan budidaya padi organik, petani dibekali buku SOP (*Standard Operational Procedure*) mengenai teknis budidaya padi organik. Selain itu, peserta juga dibekali dengan penyuluhan mengenai pentingnya penggunaan pupuk dan pestisida organik dalam budidaya padi organik, serta pelatihan pembuatan pupuk dan pestisida organik sebagai awal perintisan beras organik di Desa Tapos. Pada saat pelatihan pembuatan pupuk dan pestisida organik, peserta program mengawali kegiatan dengan mengisi *pre test* kegiatan dan mengakhiri kegiatan dengan mengisi *post test* kegiatan. Untuk pendampingan budidaya padi organik, Tim PKMM melakukan peninjauan secara berkala semenjak awal tanam hingga musim panen padi. Disamping itu, Tim PKMM bekerjasama dengan PPL setempat untuk mengontrol dan mendampingi budidaya yang dilakukan peserta program setiap minggunya.
4. Tahap keempat dengan penyuluhan dan pendampingan pemasaran beras organik. Hal ini dimaksudkan agar peserta program mengetahui informasi akan pentingnya pemasaran dan pemberian sentuhan jasa dalam rangka meningkatkan penghasilan. Pada kegiatan penyuluhan pemasaran, diawali dengan pengisian *pre test* kegiatan, kemudian penyampaian materi pemasaran, sertifikasi beras organik, dan pentingnya penggunaan media pemasaran, seperti internet dan leaflet, serta diakhiri dengan pengisian *post test* kegiatan. Untuk pendampingan pemasaran beras organik, dilakukan dengan cara percobaan penetrasi pasar, dengan sasaran awal adalah dosen dan masyarakat disekitar kampus IPB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritir atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



IV. PELAKSANAAN PROGAM

4.1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di sekretariat Gapoktan, lahan sawah anggota Gapoktan, serta di balai Desa Tapos, Kecamatan Tenjo, Kabupaten Bogor. Kegiatan direncanakan berlangsung selama enam bulan, mulai bulan Februari hingga Juli 2010 mulai persiapan hingga penyajian hasil program. Namun, dalam persiapan program yang meliputi survei lokasi dan koordinasi dengan penyuluh lapang telah dilakukan sejak bulan Oktober 2009.

4.2. Tahapan Pelaksanaan

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Februari				Maret				April				Mei				Rencana Juni				Rencana Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Kegiatan	■			■		■				■														
2.	Perkenalan dan Sosialisasi Program	■	■																						
3.	Program Penguatan Kelembagaan Gapoktan Tekad Tani		■																						
4.	Studi Banding Tim PKMM dengan Gapoktan berbasis Beras Organik			■	■		■																		
5.	Penyuluhan Budidaya Padi Organik dan Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik						■																		
6.	Pelatihan Pembuatan Pestisida Organik							■																	
7.	Pembuatan Buku SOP Budidaya Organik								■	■	■														
8.	Penanaman Perdana Padi Organik											■													
9.	Pendampingan Budidaya Padi Organik											■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
10.	Penyusunan Rekap Laporan Kemajuan											■	■	■											
11.	Monitoring dan Evaluasi											■	■	■											
12.	Penyuluhan Pemasaran Beras Organik														■										
13.	Video Rekaman Untuk Pemodal Usaha															■									
14.	Pendampingan Pemasaran Beras Organik															■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
15.	Penyusunan Rekap Laporan Akhir																■	■							
16.	PIMNASW																								■
17.	Bimbingan dengan Dosen Pendamping PKM	■				■	■							■				■				■	■	■	

Faktual

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Pelaksanaan

1. Pelaksanaan Program Utama

Perkenalan dan Sosialisasi Program

Perkenalan dan sosialisasi ini berlangsung sebanyak dua kali, yakni pada tanggal 2 Februari 2010 dan 10 Februari 2010 di Sekretariat Gapoktan. Kegiatan ini meliputi perkenalan Tim PKMM, perkenalan program-program perintisan beras organik, dan perjanjian kesepakatan peserta untuk mengikuti alur program dari awal hingga selesai. Peserta sasaran sesuai dengan yang direncanakan, yakni sebesar 15 orang petani, dimana mewakili semua perwakilan kelompok tani, dan memiliki pengusahaan lahan sawah yang sama dalam satu hamparan. Selain itu, hasil dari kegiatan pertama ini diperoleh lahan seluas 3 Ha yang siap ditanami padi organik. Data peserta program dan lahan yang siap untuk diusahakan menjadi padi organik dapat dilihat pada lampiran 2. Sedangkan surat kerjasama peserta sasaran dengan Tim PKMM dapat dilihat pada Lampiran 3.

Program Penguatan Kelembagaan dan Solderitas Berkelompok

Program penguatan kelembagaan ini berlangsung pada tanggal 13 Februari 2010 di Balai Desa Tapos. Kegiatan ini meliputi pengisian *pre test*, penyuluhan mengenai kelembagaan, FGD, nonton bareng Gapoktan sukses, pemberian motivasi dalam berkelompok, wawancara usahatani, dan pengisian *post test*. Hasil dari kegiatan ini Gapoktan lebih bersemangat dan siap menata manajemennya kembali sesuai dengan prosedur yang ada sebagai awal perintisan pengusahaan beras organik di Desa Tapos.

Program Penyuluhan dan Pendampingan Budidaya Padi Organik

Program ini diawali pada tanggal 6 Maret 2010 di hamparan sawah yang digunakan untuk budidaya padi organik, dan direncanakan akan berakhir di pertengahan bulan Juli. Program ini meliputi penyuluhan dan teknik yang tepat di sawah untuk budidaya padi organik, pemberian buku SOP, serta pendampingan budidaya organik dari penanaman, penyulaman, penyiangan, pemupukan, penyemprotan, panen hingga pasca panen. Saat ini budidaya padi organik masih berumur Tujuh Minggu Setelah Tanam (7 MST). Hasil dari kegiatan ini diharapkan akan dihasilkan beras organik yang berkualitas tinggi, dan meminimalisir penurunan produktivitas yang terlalu besar.

Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik

Pelatihan ini berlangsung pada tanggal 6 Maret 2010 di Pekarangan Sekretariat Gapoktan. Pelatihan ini meliputi pengisian *pre test*, pemberian materi tentang manfaat pupuk organik, pelatihan pembuatan pupuk dari jerami, diskusi, dan pengisian *post test*. Hasil dari kegiatan ini, saat ini, peserta program mengetahui cara pembuatan pupuk organik secara teori dan praktek. Tahapan pembuatan pupuk organik dapat dilihat pada Lampiran 4.

Pelatihan Pembuatan Pestisida Organik

Pelatihan ini berlangsung pada tanggal 18 Maret 2010 di Pekarangan Sekretariat Gapoktan. Pelatihan ini meliputi pengisian *pre test*, pemberian materi tentang manfaat pestisida organik, pelatihan pembuatan pestisida organik dari daun toba, daun loba, dan daun kacang babi, kemudian dilanjutkan diskusi, dan pengisian *post test*. Hasil dari kegiatan ini, saat ini, peserta program mengetahui cara pembuatan pestisida organik secara teori dan praktek. Tahapan pembuatannya dapat dilihat pada Lampiran 5.

Program Penyuluhan dan Pendampingan Pemasaran Beras Organik
 Program ini diawali pada tanggal 13 Mei 2010 di Kampus IPB Darmaga, dan direncanakan akan berakhir pada pertengahan bulan Juli. Program ini meliputi pengisian *pre test*, penyuluhan strategi pemasaran dan sertifikasi beras organik, pelatihan promosi melalui internet dan pembuatan *leaflet*, jalan-jalan di pusat pemasaran, serta diakhiri dengan pengisian *post test*. Untuk pendampingan pemasaran sampai saat ini telah disebar *leaflet* sebanyak 1500 buah kepada dosen dan mahasiswa S2 dan S3 di IPB, dengan tingkat konfirmasi sebanyak 30 orang (25 persen dari target). Strategi yang digunakan oleh peserta program adalah dengan memberi pelayanan hanya pada tanggal 5 dan 25 setiap bulannya. Hal ini dikarenakan untuk menjaga keberlangsungan usaha, mengingat hasil produksi yang diperkirakan masih sedikit pada saat musim panen di bulan Juli nanti. *Leaflet* pemasaran beras organik Desa Tapos, Kecamatan Tenjo dapat dilihat pada Lampiran 6.

2. Pelaksanaan Pengembangan Program

Program ini merupakan program yang sangat potensial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya petani di daerah Kabupaten Bogor bagian Barat. Program ini dapat menjadi *pilot project* bagi Pemda Bogor dan PemProv Jabar dalam program perintisan dan pengembangan usahatani beras organik yang sesuai dengan Program Go Organic 2010 yang dicanangkan oleh pemerintah.

Sebagai upaya keberlanjutan program baik dalam pendampingan dan pemberian nilai tambah produk tim akan bekerja sama dengan pihak LPPM IPB dan pemerintah Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Kerjasama ini baik dalam bentuk tenaga, dana ataupun dukungan melalui kebijakan-kebijakan yang membantu kontinuitas program ini.

4.3. Instrumen Pelaksanaan

Perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program ini diantaranya adalah peralatan pertanian seperti cangkul, semprotan, karung pupuk, dan peralatan pertanian lainnya, kemudian peralatan multimedia pada saat penjelasan materi digunakan peralatan seperti *LCD* proyektor, *laptop*, dan *sound system*. Program ini juga membutuhkan kertas dan alat tulis untuk melakukan *pre-test* dan *post-test* serta pembuatan dan pengisian kuesioner untuk evaluasi akhir.

4.4. Rancangan dan Realisasi Biaya

Tabel 3. Rancangan Biaya

No.	Uraian	Jumlah
1	Pra Kegiatan	454.000
2	Pelaksanaan Kegiatan	
	a. Bahan Baku Produk	1.000.000
	b. Peralatan	450.000
	c. Administrasi	500.000
	d. Transportasi & Logistik	3.000.000
	e. Publikasi & Dokumentasi	500.000
3	Konsumsi	1.500.000
4	Komunikasi	50.000
	Total Biaya Kegiatan	7.545.000

Tabel 4. Realisasi Biaya

No.	Uraian	Jumlah
1	Pra Kegiatan	453.400
2	Pelaksanaan Kegiatan	
	a. Bahan Baku Produk	987.500
	b. Peralatan	202.000
	c. Administrasi	652.750
	d. Transportasi & Logistik	3.114.500
	e. Publikasi & Dokumentasi	469.600
3	Konsumsi	1.399.250
4	Komunikasi	25.000
5	Pelatihan	150.000
	Total Biaya Kegiatan	7.545.000

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Ketercapaian Target Program

Tabel. 5 Ketercapaian Keberhasilan dalam Pelaksanaan Program

No.	Nama Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Capaian	Ket
1.	Kegiatan Survei : Survei Identifikasi Tempat Pelaksanaan PKMM Beras Organik	1. Mengetahui potensi wilayah (lahan, pengairan dan lingkungan) 2. Mengetahui kondisi SDM dan potensi Gapoktan tekad Tani	100%	Layak menjadi tempat dilakukan Program
2.	Kegiatan 1 : Pengenalan program PKMM dan perjanjian kesepakatan kerjasama dengan peserta.	1. Anggota Gapoktan memahami program yang akan dijalankan. 2. Minimal 15 anggota Gapoktan menandatangani kontrak kerjasama perintisan usahatani padi organik.	100 %	15 orang menandatangani kontrak program (total lahan ± 3 ha)
3.	Kegiatan 2 : Pelatihan Penguatan Kelembagaan Gapoktan Tekad Tani	1. Peserta pelatihan mengerti dan memahami, tujuan, fungsi gapoktan serta manfaat menjadi anggota Gapoktan. 2. Peserta termotivasi untuk memajukan Gapoktan 3. Peserta termotivasi mengembangkan usahatani padi organik 4. Peserta yakin pengembangan usahatani padi organik ini akan meningkatkan pendapatan petani	100%	Pelatihan dikuatkan dengan penayangan video contoh Gapoktan yang telah sukses.
4.	Kegiatan 3 : Penyuluhan dan Pendampingan Budidaya Padi Organik (Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik)	1. Peserta memahami pengertian dan manfaat pupuk organik. 2. Peserta mampu membuat pupuk organik sendiri 3. Peserta memiliki keinginan untuk membuat dan mengusahakannya	100%	Pelatihan menggunakan metode pelatihan praktek langsung
5.	Kegiatan 4 : Penyuluhan dan Pendampingan Budidaya Padi Organik (Pelatihan Pembuatan Pestisida Organik)	1. Peserta memahami pengertian dan manfaat pestisida organik. 2. Peserta mampu membuat pestisida organik sendiri 3. Peserta memiliki keinginan untuk membuat dan mengusahakannya	100%	Pelatihan menggunakan metode pelatihan praktek langsung
6.	Kegiatan 5: Penanaman Perdana Padi Organik	Penanaman perdana padi organik diseluruh lahan petani yang diikuti dalam program.	100%	Penanaman perdana secara simbolis dan disaksikan oleh masyarakat
7.	Kegiatan 6 : Penyuluhan dan Pendampingan Pemasaran Beras Organik	1. Peserta memahami arti pemasaran 2. Peserta memahami cara menjual dan pasar yang tepat untuk beras organik 3. Peserta memahami bagaimana mempertahankan konsumen	100 %	Hingga saat ini, peserta telah berhasil memperoleh 30 orang pelanggan

Berdasarkan Tabel 5. Secara keseluruhan program perintisan beras organik di Desa Tapos mengalami ketercapaian dan keberhasilan sebesar 100 persen.

5.2. Hasil dari Kuisioner

Tabel 6. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Peserta tentang “Gapoktan”

	Pertanyaan Kuisioner											
	Pengertian Gapoktan		Pembentukan Gapoktan		Tujuan Gapoktan		Fungsi Gapoktan		Manfaat jd Anggota		Keinginan Memajukan	
	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
Benar	8	14	5	10	7	12	7	13	9	15	13	15
Salah	7	1	10	5	8	3	8	2	6	0	2	0

Hasil *pre test* dan *post test* pada Tabel 6, menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta akan Gapoktan, terutama pada point manfaat menjadi anggota dan keinginan memajukan Gapoktan, dimana 100 persen menjawab dengan benar.

Tabel 7. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Peserta tentang “Solidaritas Berkelompok”

	Pertanyaan Kuisioner							
	Termotivasi Usaha Beras Organik		Keinginan Mengembangkan		Keyakinan akan Berhasil		Berjualan secara Kelompok	
	Pre test	Post test	Pre test	Post test	Pre test	Post test	Pre test	Post test
Benar	10	15	13	15	13	15	14	15
Salah	5	0	2	0	2	0	1	0

Hasil *pre test* dan *post test* pada Tabel 7, menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan atas motivasi dan solidaritas berkelompok untuk melakukan usaha beras organik, dimana 100 persen peserta menjawab dengan benar.

Tabel 8. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Peserta Program “Pembuatan Pupuk Organik”

	Pertanyaan Kuisioner									
	Pengertian		Manfaat		Cara pembuatan		Bahan yang digunakan		Keinginan membuat	
	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
Benar	2	15	2	15	0	15	0	15	7	15
Salah	13	0	13	0	15	0	15	0	8	0

Tabel 9. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Peserta Program “Pembuatan Pestisida Organik”

	Pertanyaan Kuisioner									
	Pengertian		Manfaat		Cara pembuatan		Bahan yang digunakan		Keinginan membuat	
	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
Benar	2	15	2	15	0	15	0	15	7	15
Salah	13	0	13	0	15	0	15	0	8	0

Hasil *pre test* dan *post test* pada Tabel 8 dan 9, menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan atas program pembuatan pupuk dan pestisida organik, dimana 100 persen peserta menjawab dengan benar untuk keseluruhan point.

Tabel 10. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Peserta Program “Pemasaran Beras Organik”

	Pertanyaan Kuisioner									
	Pengertian Pemasaran		Penjualan yang Tepat		Pasar yang Tepat		Alasan Beras Organik Mahal		Keberlangsungan Usaha	
	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
Benar	15	15	11	15	15	15	9	15	9	15
Salah	0	0	4	0	0	0	6	0	6	0

Dari hasil *pre test* dan *post test* pada Tabel 10, menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan atas program pemasaran beras organik, dimana 100 persen peserta menjawab dengan benar untuk keseluruhan point.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* secara keseluruhan, program perintisan beras organik dapat meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* peserta sasaran dalam hal budidaya padi organik dan pemasaran beras organik. Sehingga secara keseluruhan untuk hasil kuisioner dapat dinyatakan program perintisan beras organik berjalan dengan sukses dan lancar.

5.3. Perbandingan Hasil Analisis Pendapatan Usahatani Padi Non Organik dengan Padi Organik

Perbandingan hasil analisis pendapatan usahatani padi non organik dengan padi organik dapat dilihat pada Lampiran 7 dan Lampiran 8. Perbandingan ini digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat keuntungan dari masing-masing komoditas. Dari sisi keuntungan, pada tahun pertama diperkirakan keuntungan yang diperoleh petani padi dari beras organik lebih tinggi sebesar Rp. 2.466.000 daripada beras non organik. Dari sisi biaya, pada tahun pertama diperkirakan petani padi yang mengusahakan padi organik dapat menghemat biaya sebesar Rp. 3.366.000 dibandingkan apabila petani padi mengusahakan padi non organik. Selain itu, R/C ratio untuk petani padi yang menanam padi non organik di tahun pertama adalah sebesar 2,06, yang artinya setiap biaya Rp. 1 menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 2,06. Sedangkan R/C ratio untuk petani padi organik di tahun pertama adalah sebesar 2,6, yang artinya setiap biaya Rp. 1 menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2,6. Walaupun kedua usahatani tersebut dapat dikatakan layak untuk diusahakan, namun berdasarkan perbandingan R/C ratio, R/C ratio padi organik lebih tinggi sebesar 0,54 daripada R/C ratio padi non organik. Sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa usahatani padi organik lebih menguntungkan dan lebih layak daripada usahatani padi non organik.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

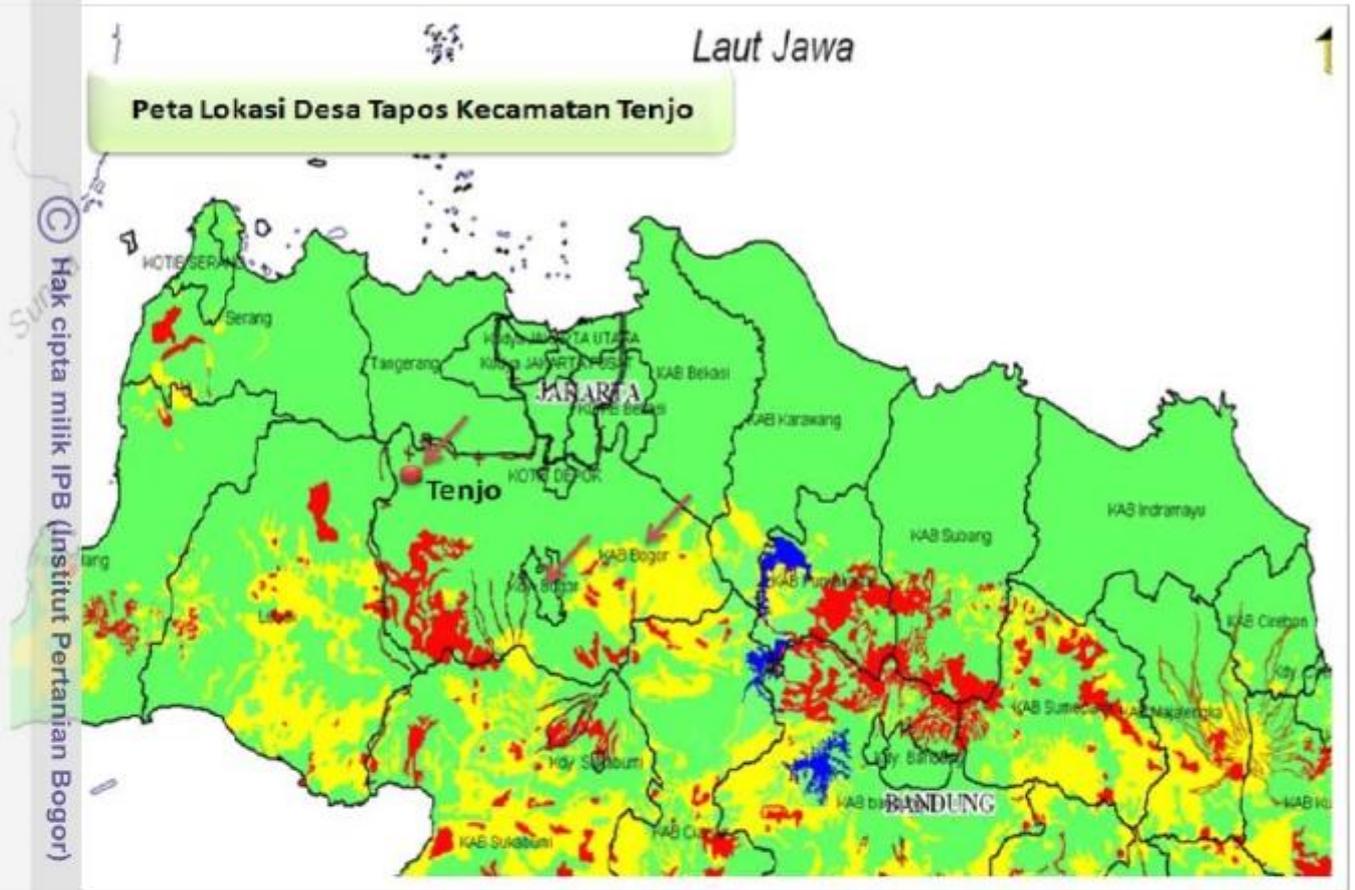
Program perintisan beras organik di Desa Tapos Kecamatan Tenjo telah menjalankan serangkaian program kurang lebih selama lima bulan. Program perintisan ini secara langsung telah mengarahkan, menguatkan dan memotivasi Gapoktan Tekad Tani untuk memproduksi beras organik. Ditambah pula, dengan adanya pelatihan pembuatan pupuk dan pestisida organik, yang dapat meminimalisir atau mengurangi ketergantungan petani-petani Gapoktan Tekad Tani dalam menggunakan pupuk dan pestisida kimia yang berbiaya tinggi dalam budidaya tanaman padi. Selain itu, Gapoktan Tekad Tani dapat mengisi kekosongan pangsa pasar beras organik yang semakin lama semakin tinggi dan tentunya berharga tinggi. Sehingga secara tidak langsung Gapoktan Tekad Tani dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota-anggotanya.

6.2. Saran

Saran yang dapat diberikan untuk pengembangan program perintisan beras organik ini adalah program ini seharusnya dapat menjadi *pilot project* bagi Pemda Bogor dan PemProv Jawa Barat dalam program perintisan dan pengembangan usahatani beras organik yang sesuai dengan Program Go Organic 2010 yang dicanangkan oleh pemerintah. Selain itu, sebagai upaya keberlanjutan program baik dalam pendampingan dan pemberian nilai tambah produk, seharusnya terdapat lembaga yang mampu bekerjasama dalam menghubungkan jaringan-jaringan pemasaran, bantuan modal, ataupun dukungan melalui kebijakan-kebijakan yang membantu kontinuitas program. Salah satu contoh lembaga tersebut adalah LPPM IPB, dan pemerintah Kabupaten Bogor.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Wilayah



Lampiran 2. Data Peserta dan Luasan Sawah Program Perintisan Beras Organik

No	Nama Petani	Kelompok Tani	Luas Lahan yang Dimiliki (ha)	Luas Lahan yang Dijadikan Padi Organik (ha)
1	M.Bohani	Mugi Rahayu	0,50	0,2
2	Ahmad	Cikarang	1,50	0,2
3	Sukanta	Mugi Rahayu	1,00	0,2
4	H. Nur Salam	Mugi Rahayu	0,70	0,2
5	H. Tatang	Barokah	0,70	0,2
6	Omang	Kamba	0,50	0,2
7	H. Satibi	Barokah	2,00	0,2
8	H. Yahya	Cikarang	1,00	0,2
9	Rusdi	Kamba	0,50	0,2
10	Dedi	Mugi Rahayu	0,50	0,2
11	H. Usa	Cikarang	0,35	0,2
12	Sanusi	Kamba	0,35	0,2
13	Karim	Cikarang	1,00	0,2
14	Ali Rohman	Harapan Baru	0,35	0,2
15	Sawinudin	Harapan Baru	0,50	0,2
Total Luasan Lahan			11,45	3,0



Lampiran 3. Surat Kerjasama Mitra Sasaran

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Lampiran 4. SOP Pembuatan Pupuk Organik

1. Alat dan bahan

Alat :

- Ember
- Karung goni/mulsa
- Pengaduk

Bahan :

- 20 bagian Jerami kering
- 1 bagian Dedak
- 20 bagian Sekam
- 5 sendok gula pasir
- 5 sendok EM4
- 20 liter air

2. Proses Pembuatan

- Larutkan EM4, gula pasir dan air.
- Campurkan jerami, sekam dan dedak di tempat yang berbeda.
- Siramkan larutan campuran EM4, gula pasir dan air secara perlahan di atas campuran jerami, sekam dan dedak secara perlahan-lahan hingga kandungan air sekitar 50% atau ketika campuran dikepal tidak keluar air dan bila dilepas campuran tersebut *mejar* (mengembang) tampak dengan bertambahnya ketinggian 20 cm.
- Kemudian tutup dengan karung goni/mulsa plastik.
- Aduk-aduk campuran tersebut setiap 2 kali sehari.
- Pertahankan agar suhu jangan lebih dari 50°C. Ketika suhu terlalu panas buka karung penutup/mulsa plastiknya.
- Satu minggu kemudian pupuk siap untuk digunakan.

Lampiran 5. SOP Pembuatan Pestisida Nabati

1. Alat dan bahan

Alat :

- Golok
- Alu
- Lumpang
- Sekop

Bahan :

- Daun Picung
- Daun Mimba
- Kacang Babi
- Daun Tuba
- Air
- Sabun colek

2. Proses Pembuatan

- Siapkan seluruh alat dan bahan.
- Rajag (potong kecil-kecil) seluruh bahan/daun.
- Tumbuk daun hasil rajagan secara bertahap.
- Simpan bahan hasil tumbukan ke dalam ember (yang telah diisi air 5 liter).

3. Cara Penggunaan

- Siapkan alat saringan.
- Masukkan sabun colek ke dalam larutan bahan (sebanyak 1 colek).
- Aduk sampai sabun tercampur merata dengan larutan.
- Saring larutan dengan menggunakan kain penyaring.

4. Waktu Penggunaan

- Dosis larutan
- Waktu penyemprotan

Lampiran 6. Leaflet Beras Organik

AGRIBISNIS IPB

Beras Semi Organik

Beras kami diproduksi dengan sistem pertanian organik oleh Gabungan Kelompok Tani Desa Tapos Kecamatan Tenjo, Bogor

Hotline Pemesanan
Faisal (085225588655)
(085641029474)

Rp 8.000,00/kg
SIAP ANTAR tiap tanggal
5 dan 25 tiap bulan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Lampiran 7. ANALISIS USAHATANI PADI NON ORGANIK PETANI PADI DESA TAPUS, TENJO, BOGOR DALAM 3 HA

No.	Rincian	Tahun 1			Tahun 2			Tahun 3		
		Jumlah (satuan)	Harga per satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Jumlah (satuan)	Harga per satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Jumlah (satuan)	Harga per satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
A. PENERIMAAN										
1.	Produksi beras non organik	5.400 kg	5.500	29.700.000	5.400 kg	5.500	29.700.000	5.400 kg	5.500	29.700.000
Jumlah Penerimaan				29.700.000				29.700.000		
B. PENGELUARAN										
1.	Beli Bibit Ciharang	180 kg	5.500	990.000	180 kg	5.500	990.000	180 kg	5.500	990.000
2.	Pupuk Kimia									
	Urea	12 kwintal	170.000	2.040.000	12 kwintal	170.000	2.040.000	12 kwintal	170.000	2.040.000
	TSP	18 kwintal	230.000	4.140.000	18 kwintal	230.000	4.140.000	18 kwintal	230.000	4.140.000
3.	Pestisida kimia Rifcore	24 kaleng	7.500	180.000	24 kaleng	7.500	180.000	24 kaleng	7.500	180.000
4.	Biaya lainnya									
	Penyusutan alat	-	-	25.000	-	-	25.000	-	-	25.000
	Pajak dan Iuran Desa	3 Ha	75.000	225.000	3 Ha	75.000	225.000	3 Ha	75.000	225.000
5.	Upah Buruh	2 HOK	35.000	70.000	2 HOK	35.000	70.000	2 HOK	35.000	70.000
	Persemaian	6 Borongan	750.000	4.500.000	6 Borongan	750.000	4.500.000	6 Borongan	750.000	4.500.000
	Pengolahan tanah (Traktor)	6 Borongan	40.000	240.000	6 Borongan	40.000	240.000	6 Borongan	40.000	240.000
	Penanaman	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Penyulaman	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Penyiangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Pemupukan	12 HOK	35.000	420.000	12 HOK	35.000	420.000	12 HOK	35.000	420.000
	Penyemprotan	6 HOK	35.000	210.000	6 HOK	35.000	210.000	6 HOK	35.000	210.000
	Panen (Bawon)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Pasca panen (Pengeringan, Penggilingan, kemasan)	2 Borongan		1.385.000	2 Borongan		1.385.000	2 Borongan		1.385.000
Jumlah pengeluaran				14.425.000				14.425.000		
Pendapatan per tahun per 15 orang (3 Ha)				15.275.000				15.275.000		
Pendapatan per bulan per kapita (0,2 Ha)				84.900				84.900		



Lampiran 8. ANALISIS USAHATANI PADI ORGANIK PETANI PADI DESA TAPOS, TENJO, BOGOR DALAM 3 HA

No	Rincian	Tahun 1			Tahun 2			Tahun 3			
		Jumlah (satuan)	Harga per satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Jumlah (satuan)	Harga per satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Jumlah (satuan)	Harga per satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	
PENERIMAAN											
1	Produksi beras organik	3.600 kg	8.000	28.800.000	4.500 kg	8.500	38.250.000	5.400 kg	9.000	48.600.000	
Jumlah Penerimaan				28.800.000				38.250.000			48.600.000
PENGELUARAN											
1	Beli Bibit Ciherang	180 kg	8.000	1.440.000	180 kg	8.500	1.530.000	180 kg	9.000	1.620.000	
2	Pupuk Organik										
	Jerami	6.000 kg	315	1.890.000	6.000 kg	315	1.890.000	6.000 kg	315	1.890.000	
	Bioaktivator	6 Bungkus	17.500	105.000	6 Bungkus	17.500	105.000	6 Bungkus	17.500	105.000	
	Kotoran ayam	4.500 kg	80	360.000	4.500 kg	80	360.000	4.500 kg	80	360.000	
3	Pestisida Organik (Daun kacang babi, loba, dan toba)	6 Teng	20.000	120.000	6 Teng	20.000	120.000	6 Teng	20.000	120.000	
4	Biaya lainnya										
	Penyusutan alat	-	-	94.000	-	-	94.000	-	-	94.000	
	Pajak dan Iuran Desa	3 Ha	75.000	225.000	3 Ha	75.000	225.000	3 Ha	75.000	225.000	
5	Upah Buruh										
	Persemaian	2 HOK	35.000	70.000	2 HOK	35.000	70.000	2 HOK	35.000	70.000	
	Pengolahan tanah (Traktor)	6 Borongan	750.000	4.500.000	6 Borongan	750.000	4.500.000	6 Borongan	750.000	4.500.000	
	Penanaman	6 Borongan	40.000	240.000	6 Borongan	40.000	240.000	6 Borongan	40.000	240.000	
	Penyulaman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Penyiangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Pemupukan	12 HOK	35.000	420.000	12 HOK	35.000	420.000	12 HOK	35.000	420.000	
	Penyemprotan	6 HOK	35.000	210.000	6 HOK	35.000	210.000	6 HOK	35.000	210.000	
	Panen (Bawon)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Pasca panen (Pengeringan, Penggilingan, kemasan)	2 Borongan		1.385.000	2 Borongan		1.385.000	2 Borongan		1.385.000	
Jumlah pengeluaran				11.059.000				11.149.000			11.239.000
Pendapatan per tahun per 15 orang (3 Ha)				17.741.000				27.101.000			37.361.000
Pendapatan per bulan per kapita (0,2 Ha)				98.600				150.600			207.600

1. Dikarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan artikel atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengutamakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Lampiran 9. Agenda Konsultasi dengan Dosen Pembimbing

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Lampiran 10. Dokumentasi Kegiatan

1. Perkenalan Program I (Selasa, 2 Februari 2010)



2. Perkenalan Program II dan Penandatanganan Surat Kontrak (Rabu, 10 Februari 2010)



3. Penguatan Kelembagaan Gapoktan Tekad Tani (Sabtu, 13 Februari 2010)



4. Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik (Sabtu, 6 Maret 2010)



5. Pembuatan Pestisida Organik (Kamis, 18 Maret 2010)



6. Penanaman Perdana Padi Organik (Selasa, 20 April 2010)





7. Pemasaran Beras Organik (Kamis, 13 Mei 2010)



8. Pendampingan Budidaya Padi Organik (Kamis, 20 Mei 2010)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Lampiran 11. Nota Pengeluaran

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.